

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian panjang diatas maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya mayoritas penduduk Desa Beluk belum memahami sepenuhnya tentang pengertian maupun penerapan zakat pertanian komoditas nanas madu di Desa Beluk. Sebagian sudah menyadari bahwa hasil pertanian wajib dikeluarkan zakatnya namun pelaksanaan zakat masih dilakukan dalam waktu satu tahun sekali dan disamakan dengan zakat fitrah serta dengan nishab yang juga disamakan dengan nishab zakat fitrah. Beberapa masyarakat juga masih menganggap bahwa harta yang wajib disisihkan untuk zakat adalah sama dengan sedekah.
2. Tingkat ketimpangan pada masyarakat Desa Beluk setelah terdistribusinya potensi zakat pertanian mengalami penurunan, hal ini terlihat dari berbagai alat ukur sekaligus indikator ketimpangan yang digunakan seperti indeks gini yang menurun, luas kurva Lorenz yang semakin sempit, serta proporsi penerimaan pendapatan pada 40% masyarakat berpendapatan terendah yang semakin banyak. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan di Desa Beluk semakin merata.

3. Kemiskinan di Desa Beluk yang ditunjukkan dengan nilai *FGT index* mengalami penurunan baik dari segi jumlah, kedalaman, maupun keparahan kemiskinan. Dari segi jumlah atau proporsi penduduk miskin setelah adanya penyaluran potensi zakat pertanian yang ditunjukkan dengan nilai *headcount index* mengalami penurunan. Kedalaman dan keparahan kemiskinan juga mengiringi penurunan jumlah penduduk miskin yang ditunjukkan oleh nilai *poverty gap index* dan *poverty severity index* yang menurun.

## **B. Saran**

Suatu penelitian bertujuan melihat fenomena permasalahan yang ada serta berusaha menemukan solusi yang tepat melalui metode yang tepat pula. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Pemerintah Desa Beluk

Sebagai *stakeholder* utama, pemerintah seharusnya mampu memperhatikan lebih dalam permasalahan di lingkungan masyarakat terutama mengenai perekonomiannya. Pemerintah juga disarankan untuk dapat menerapkan pengumpulan dan penyaluran zakat pertanian di Desa Beluk melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan melihat potensi ini sangat besar untuk menciptakan pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Beluk.

## 2. Lembaga Amil Zakat Setempat

Memberikan kesadaran kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan bermasyarakat tentang kewajiban menunaikan kewajiban untuk berzakat pada harta pertanian yang mereka miliki. Para amil juga disarankan untuk dapat menerapkan pengelolaan dana zakat pertanian mulai dari pendataan, pengumpulan, hingga pendistribusian kepada 8 golongan penerima zakat.

## 3. Masyarakat Desa Beluk

Meningkatkan kesadaran diri untuk menunaikan zakat pertanian sebagai kewajiban yang harus dikeluarkan dari harta hasil panen nanas madu yang mereka miliki. Kesadaran bahwa harta hanyalah milik Allah SWT juga perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki semangat untuk berbagi dan menolong sesama.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Menerapkan pendistribusian potensi zakat yang sesungguhnya untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh zakat terhadap ketimpangan dan kemiskinan di masyarakat sehingga hasil penelitian lebih terlihat nyata untuk dapat diterapkan di masyarakat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Seorang peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian tentu tidak luput dari keterbatasan meskipun metode yang diterapkan sudah sesuai dengan prinsip ilmiah. Keterbatasan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Belum ada pelaksanaan zakat pertanian di Desa Beluk sehingga peneliti hanya bisa menerapkan data primer berupa potensi zakat pertanian dimana potensi ini terdistribusi dalam penelitian ini belum diterapkan di masyarakat.
2. Keterbatasan dana, waktu, dan tenaga serta tingkat penelitian yang masih berada pada Strata-1 membuat peneliti hanya mampu mencari responden sebanyak 100 orang, hal ini dikarenakan tingkat signifikansi yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah 10%, dimana seharusnya pada bidang sosial tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga sampel yang dijadikan responden seharusnya berjumlah 400 orang.
3. Penelitian serupa yang belum diterapkan di Indonesia membuat peneliti harus mencari referensi dari penelitian di Negara lain yang juga belum banyak diterapkan.